
GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI MUARA BUNGO**Oleh****Apdoludin¹, Junaidi², Rita Zunarti³, Iri Hamzah⁴, Khairul Saleh⁵****^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo.****E-mail: 1apdoludinstkipmb@gmail.com**

Article History:*Received: 06-11-2022**Revised: 26-12-2022**Accepted: 07-01-2023***Keywords:***Principal, Transformational leadership style*

Abstract: *This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were school principals, teachers and students of class V and students of class VI in 2021. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion. The technique of checking the validity of the data is by using source triangulation and technical triangulation. The results showed that the leadership style used by the principal at SDN 98/II Muara Bungo, Pasar Muara Bungo District, Bungo Regency tended to be a Transformational leadership style, in which decisions were always made in meetings, discussions and deliberations with staff and teachers. The principal always accepts opinions, criticisms and suggestions from subordinates well, gracefully and sincerely and actively participates in every activity in the school. The principal always develops and prioritizes a sense of unity and oneness such as togetherness and cohesiveness.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan seorang pemimpin mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain yang ada dalam sebuah lembaga (Rahim Saidek et al., 2016). Oleh sebab itu untuk menciptakan suatu lembaga yang berkualitas baik, maka dibutuhkan pemimpin yang efektif (Wahjosumidjo 2010:15, Edison, 2016:89, dan Ross, D. J. & Cozzens, J. A. (2016). Pemimpin yang efektif merupakan pemimpin yang banyak melakukan sifat dan sikap positif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak kepala sekolah diperoleh informasi bahwa lingkungan sekolah terletak di daerah yang dikenal begitu keras dan berdampak pada kepribadian dan karakter anak. Dalam hal ini kepala sekolah beserta majelis guru berupaya mencari solusi sehingga walaupun peserta didik berada dilingkungan yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang karakter anak namun melalui gaya kepemimpinan yang profesional dan berkolaborasi dengan guru-guru dalam mendidik masalah tersebut dapat diatasi.

Beberapa hasil studi terbaru telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dengan efektifitas sekolah (Moorosi & Bantwini, 2016). Kepemimpinan sangat kompleks dan memiliki berbagai konsep. Northouse (2013) memfokuskan konsep kepemimpinan hanya pada empat komponen penting yaitu :

1) pengaruh, 2) proses, 3) komonitas, 4) tujuan bersama. Abbas (2014), Chen, C., Tsai S., Chen, H., & Wu, H. (2016), menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada organisasi, sehingga dapat di daya gunakan secara maksimal, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun ada perbedaan tentang konsep kepemimpinan, tetapi teori kepemimpinan tetap saja memberikan kontribusi penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Kepemimpinan dalam pendidikan menjadi sangat penting karena kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan.

Adanya kemampuan yang memadai dan gaya kepemimpinan yang sesuai, kepala sekolah pasti mampu mewujudkan sekolah yang efektif. Namun karena kendala dalam memahami dan mengimplementasikan gaya-gaya kepemimpinan pendidikan di sekolah, sekolah tidak begitu berhasil sebagai wadah pendidikan. Dengan demikian, Ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat di implementasikan oleh kepala sekolah di Indonesia ketika mengelola sekolah supaya efektif dan mencapai tujuan pendidian yaitu kepemimpinan manajerial, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan transaksional, kepemimpinan pengajaran, dan kepemimpinan positif. (Bush, 2008, Northouse 2013 , Giltinane, 2013 dan Apdoludin, 2021)).

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu dibutuh kantenaga nya, ia harus sanggup melaksanakannya mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin. Menurut Terry (2009), Baharuddin dan Umiarso (2012), dan Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015) seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari berprasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakan nya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa social terhadap bawahannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2007: 6) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 73) menguraikan bahwa penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Teknik pengumpulan data merujuk kepada pendapat Sugiyono (2010: 308) menyebutkan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan caramengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri mau pun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang di dapat selama melakukan penelitian dan disesuaikan dengan rumusan masalah serta teori-teori. Temuan diperoleh berdasarkan informasi yang di dapatkan melalui observasi mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemudian melakukan wawancara terhadap semua sumber dan di buktikan dengan dokumentasi.

Cara kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa).

Berdasarkan hasil observasi yang telah di dapat maka diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan menggunakan dua cara, yaitu secara global dan individual. Pembinaan secara global adalah pembinaan yang dilakukan didalam rapat dan di tujukan untuk semua guru, siswa maupun staf. Sedangkan pembinaan yang dilakukan secara individual yaitu yang bersangkutan di panggil perorangan. Pada saat pembinaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada guru, staf, maupun siswa yang disampaikan secara langsung.

Pembinaan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) juga di ungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakanbahwa: “kepala sekolah melakukan pembinaan tidak hanya keseluruhan secara bersama-sama, diwaktu selang seperti istirahat kepala sekolah juga selalu memberikan supervisi kepada bawahan (staf, guru, dan siswa)”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh ibuk AS selaku wali kelas III yang menyatakan bahwa : “dalam melakukan pembinaan kepala sekolah tidak hanya melakukan secara bersama, namun jika sifatnya pribadi contohnya guru yang sering dating terlambat, dan cara mengajar yang kurang tepat kepala sekolah selalu memanggil bawahan (guru dan staf) untuk melakukan pembinaan secara kekeluargaan”.

Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) juga disampaikan oleh siswa siswi kelas V (lima) dan kelas VI (enam) yang di wawancarai pada tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan 22 Mei 2021 mengatakan bahwa pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada siswa berupa motivasi- motivasi yang membangun dan arahan-arahan yang baik. Pernyataan tersebut diungkap oleh MA yang mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan motivasi terhadap pelajaran dan selalu mengingatkan tentang aturan baik dari seragam dan lain-lain yang dikiri perlu untuk disampaikan.

Kepribadian yang dimiliki kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan selama penelitian terkait kepribadian kepala sekolah, menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah selalu bersikap ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi siapapun. Sikap kepala sekolah terhadap bawahan (staf, guru, dan siswa) yaitu sangat ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, hangat, santun, harmonis dan bisa mengayomi dan tidak pernah membeda- bedakan siapapun. Kepala sekolah menganggap semua sama seperti keluarganya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan para guru yang ada di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Ibu CR selaku wali

kelas V (lima) mengungkapkan bahwa : “kepala sekolah selalu bersikap baik, suka menolong, sukamemberi motivasi, dan tidak enggan untuk memberi masukan terhadap bawahan, serta kepala sekolah juga sangat kreatif didalam menjalankan tugas nya selaku menjadi pimpinan di sekolah”.

Pada tanggal 12 Mei 2021, Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh Ibuk MR dan Ibuk DR juga mengatakan bahwasikap kepala sekolah sangat bagus, bisa mencontohi, bertanggungjawab, santun, berwibawa dan tegas. Hasil dari wawancara pada tanggal 19-21 Mei 2021, siswa-siswi kelas V (lima) dan kelas VI (enam) mengatakan bahwa sikap yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah sangat baik, tegas, bertanggung jawab, bijaksana, dan penyayang.

Hasil yang peneliti dapatkan selama penelitian dapat diketahui bahwa sikap kepala sekolah terhadap bawahan yaitu ramah, hangat, baik, sopan, tegas, berwibawa, santun, harmonis, tidak pernah membedakan, menganggap semuanya seperti keluarga, selalu mendorong, memberi motivasi, memberi masukan- masukan, terkadang sedikit galak, penyayang dan bisa mengayomi siapapun.

Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungodengan bawahan (staf, guru dan siswa).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 30 April sampai dengan 02 Juni 2021 menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan bawahan sangat baik dan harmonis. Tidak hanya dengan bawahan, tetapi juga kepala sekolah sangat ramah dengan orang tua siswa. Dalam memimpin sekolah hubungan yang terjalin antar warga sekolah sudah cukup baik dan sangat harmonis. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah saat wawancara bahwa semua yang berkaitan tentang sekolah selalu mengutamakan kebersamaan dan jika terdapat kesalahpahaman antar guru ataupun semua prangkat sekolah maka akan di selesaikan secepatnya.

Ungkapan kepala sekolah didukung oleh hasil wawancaradengan Ibu ML, Ibu CR, dan guru-guru lainnya pada tanggal 14 Mei 2021. Salah satu guru yaitu ibu FM mengatakan hubungan antara kepala sekolah terhadap bawahan sangatlah baik dan *The Best*. Ungkapan serupa juga disampaikan oleh NE siswa kelas VI (enam) mengatakan bahwa hubungan kepala sekolah dan bawahan sangat lah harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepala sekolah dengan bawahan (staf, guru, dan siswa) selalu terjalin dengan baik, harmonis dan rukun dengan guru-guru, staf maupun siswa- siswi yang ada di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Hal ini terjadi karena kepala sekolah sangat berbaur dengan warga sekolah.

Sikap kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo dalam menerima masukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 April sampai dengan 2 Juni 2021 menunjukkan bahwa sikap kepala sekolah selalu menerima segala pendapat, kritik dan saran dengan baik, ikhlas, dan lapang dada. Seperti yang diungkapkan oleh ibu ML dan ibu CR pada tanggal 12 Mei 2021, mengatakan bahwa kepala sekolah dalam menerima masukan, kritik, pendapat, dan saran adalah menerimasecara ikhlas, dan menampung

semua masukan yang ada. Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu AS selaku guru kelas III (tiga) pada tanggal 15 Mei 2021, yang mengatakan bahwa: “kepala sekolah sangatlah terbuka dalam menerima masukan, kritikan, bahkan saran terkait yang dilakukannya, dan juga selalu memberi respon yang sangat baik maupun ramah terhadap kritikan yang diterima oleh kepala sekolah”.

Hasil data yang di peroleh, Dapat disimpulkan dalam menerima pendapat, kritik dan saran dari bawahan (staf, guru, dan siswa), kepala sekolah selalu bersikap baik, menerima dengan ikhlas, dan lapang dada dalam menerima segala masukan yang ditujukan kepadanya. Selain itu, kepala sekolah selalu mengembalikan lagi segala masukan kepada guru-guru untuk dimusyawarahkan.

Cara Kepala Sekolah dalam memecahkan masalah yang ada di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan selama penelitian terkait cara kepala sekolah memecahkan masalah dan mengambil keputusan, kepala sekolah selalu terlibat langsung dalam hal apapun dan aktif dalam musyawarah kerja (rapat) yang diselenggarakan di Kepala sekolah di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. Seperti yang di katakan oleh ibu LM pada tanggal 15 Mei 2021 yang menyatakan bahwa keterlibatan kepala sekolah sangatlah penting dan juga selalu menyelesaikan permasalahan yang ada secara langsung. Ungkapan ibu LM juga diperjelas oleh ibu MR selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang mengatakan bahwa : “kepala sekolah selalu menyempatkan diri dan selalu hadir. Dan jika memang terdapat kesibukan yang sangat mendesak kepala sekolah selalu mewakilkan guru yang diamanatkan untuk menyelesaikan masalah”.

Tidak hanya ikut serta dalam memecahkan masalah, apabila masing-masing guru memiliki pendapat berbeda Kepala Sekolah juga tidak membedakan antara pendapatnya selaku pimpinan dengan guru yang lain. Seperti yang dikatakan oleh ibu MR selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa kepala sekolah tidak selalu bergantung pada kekuasaan formalnya seperti ketat dan kaku, tetapi lebih kepada kekeluargaan. Tepatnya pada tanggal 15 Mei 2021 Ibu MR mengatakan: “Kalau yang saya lihat pendekatannya bu kepala sekolah disini justru lebih mengedepankan sikap kekeluargaan. Jadi tidak terlalu formal, tetapi malah kekeluargaan jadi walaupun ada hal- hal yang tidak bisa lepas dari formalitas tapi kalau secara personal saya merasa seperti ke arah kekeluargaan”.

Pernyataan tersebut serupa dengan beberapa ungkapan dari siswa kelas V (lima) dan VI (enam) yang di wawancarai pada tanggal 19-22 Mei 2021 menyebutkan bahwa dalam memimpin kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku. Menurut ER yang diwawancarai pada tanggal 21 Mei 2021 menyatakan bahwa kepala sekolah selalu bersikap santai setiap harinya.

Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo dalam memimpin sebagai kepala sekolah tidak pernah bergantung pada kekuasaan formal seperti ketat dan kaku melainkan lebih santai, tegas, fleksibel, disiplin tidak terlalu formal tetapi tetap bertanggung jawab serta dapat mengayomi guru, staf, maupun siswa, dan juga dalam memecahkan masalah selalu menyelesaikan dengan cara Musyawarah serta selalu andil di dalam memecahkan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa “gaya kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo adalah gaya Transformasional, karena kepala sekolah selalu mengedepankan rasa demokratis dan kepala sekolah selalu mengimplementasikan segala sesuatu aturan dengan baik, yang mana mampu melibatkan para guru, staf kependidikan, dan siswa dalam berperan aktif untuk pengembangan efektivitas sekolah”.

Cara kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sudah cukup baik, sangat bertanggung jawab dalam memecahkan permasalahan dan selalu dilakukan dengan musyawarah. Cara kepala sekolah SDN 98/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo dalam menggerakkan/ memimpin bawahan (staf, guru dan siswa) yaitu dengan memberikan pembinaan secara langsung seperti membimbing, memotivasi dan memberikan arahan- arahan kepada bawahan yang bersangkutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada: Ibu Fauziah, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan guru-guru serta staf di SDN 98/II Muara Bungo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abbas, E. W. (2014). Pendidikan Karakter. Wahana Jaya Abadi.
- [2] Apdoludin. (2021). *Pengantar Pendidikan*. CV. Intishar Publishing.
https://drive.google.com/file/d/1u8NCwopqGApSNUrdEyH93hpOY_m1Jd_9/view
- [3] Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruzz Media),
- [4] Bush Tony, 2008. *Leadership and Management Development*. London: Sage. Publication Company.,
- [5] Chen, C., Tsai S., Chen, H., & Wu, H. (2016) .The Relationship between the Principal's Positive Leadership and School Effectiveness-Take School Organizational Culture as The Mediator. *European Journal of Psychological Research*. 3 (2), 12-23. DOI: [10.1053/gast.2000.9373](https://doi.org/10.1053/gast.2000.9373)
- [6] Emron., dkk. 2016 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta. Bandung
- [7] George Terry, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta.
- [8] Giltinane, CL. (2013) . Leadership Style and Theories. *Nurshing Standard*. 27 (41), 35-39. DOI: [10.7748/ns2013.06.27.41.35.e7565](https://doi.org/10.7748/ns2013.06.27.41.35.e7565)
- [9] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Moorosi, P. & Bantwini, B. D. (2016). School District Leadership Styles and School Improvement: Evidence from Selected School Principals in the Eastern Cape Province. *South African Journal of Education*. 36(4), 1-9. <https://doi.org/10.15700/saje.v36n4a1341>

-
- [11] Ng, F.S.D., Nguyen, T. D., Wong, K.S.B., & Choy, K. W. W. (2015). Instructional leadership practices in Singapore. *School Leadership & Management*. 35 (4), 388-407. doi: [10.1080/13632434.2015.1010501](https://doi.org/10.1080/13632434.2015.1010501)
- [12] Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Indeks. Permata Puri Media.
- [13] Rahim Saidek, A., Islami, R., & Apdoludin. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(17), 158–165. www.iiste.org
- [14] Ross, D. J. & Cozzens, J. A. (2016). The Principalsip: Essential Core Competencies for Instructional Leadership and Its Impact on School Climate. *Journal of Education and Training Studies*. 4 (9), 162-176. doi:10.11114/jets.v4i9.1562
- [15] Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN